

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Baru-baru ini, pemberitaan media massa terkait adanya kasus kekerasan seksual pada anak di Sukabumi semakin marak. Berdasarkan data yang bersumber dari Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Sukabumi, kasus kekerasan di sepanjang Januari hingga September 2018 ada sebanyak 194 kasus yang ditangani. Kasus yang paling mendominasi menyangkut kekerasan seksual adalah terhadap anak yang mencapai sepertiga dari total kasus yang ditangani oleh P2TP2A Kota Sukabumi tersebut (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/10/14/pgl10w318-kekerasan-seks-dominasi-kasus-anak-di-sukabumi> diakses pada 30 Desember 2018). Begitu pun pada Kabupaten Sukabumi, data P2TP2A Kabupaten Sukabumi menyebutkan jumlah kasus yang ditangani pada rentang waktu Januari hingga Agustus 2018 mencapai 39 kasus dan 52 orang korban. Kekerasan seksual anak cukup tinggi dan mendominasi kasusnya dibanding yang lain. Jumlah kasus ini belum ditambah dengan kasus pada September dan November 2018 (<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/11/pi060j335-kekerasan-seksual-anak-di-sukabumi-capai-puluhan-kasus> diakses pada 30 Desember 2018).

Pelecehan atau kekerasan seksual pada anak terjadi dalam banyak bentuk, dapat berupa kontak fisik secara langsung maupun tidak langsung seperti melalui ucapan. Salah satu penyebab kekerasan seksual pada anak adalah adanya pornomedia massa (Fauzi'ah, 2016). Pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, terjadinya perkembangan yang pesat pada komputer dan komputerisasi pencatatan di semua bidang. Kemajuan teknologi memungkinkan setiap orang termasuk anak-anak dengan mudahnya mendapatkan informasi termasuk sajian mengenai kehidupan seksual. Hal ini merupakan dampak dari pengaruh jaringan media telekomunikasi khususnya *internet*. *Internet* sebagai bagian dari media massa telah memegang peranan penting dan menjadi bagian

dalam peradaban umat manusia di era revolusi digital dan era disrupsi teknologi saat ini.

Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Setiap negara harus merespon perubahan tersebut secara terintegrasi dan komprehensif. Respon tersebut dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan politik global, mulai dari sektor publik, swasta, akademisi, sampai masyarakat sipil sehingga tantangan revolusi industri 4.0 dapat dikelola menjadi peluang. Wolter mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan industri 4.0 adalah masalah keamanan teknologi informasi (Sung, 2017). Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan kehidupan manusia. Dalam upaya menyelesaikan permasalahan tersebut penulis mengambil judul **“INTERNET CONTENT FILTERING DALAM UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SUKABUMI”**. Oleh karena itu, dalam upaya menurunkan dan mencegah kasus-kasus kekerasan seksual terhadap anak secara lebih luas terutama di Sukabumi, pada kesempatan ini kami akan melakukan penelitian terkait filtrasi konten internet untuk membatasi akses informasi yang berbau pornografi terutama pada anak-anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah di antaranya:

1. Kekerasan seksual pada anak yang disebabkan oleh adanya pornomedia massa semakin meningkat.
2. Pengendalian konten-konten negatif belum banyak dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab seperti provider.
3. Perlindungan privasi anak masih sangat minim terutama oleh para orang tua.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Membatasi akses informasi yang berbau pornografi untuk diakses pengguna terutama anak-anak.

2. Terbentuknya sistem pengendalian akses internet yang aman untuk pengguna terutama anak-anak.
3. Menambah peranan teknologi dalam upaya untuk melindungi privasi anak.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari agar permasalahan tidak melebar dari tujuan utama, batasan permasalahan yang ada pada filtrasi konten internet. Dalam metode yang digunakan ini, lebih menspesifikasikan pada bagian filtrasi konten internet menggunakan peladen, maka penulis membatasi pengembangan implementasi metode ini pada filtrasi konten internet dengan tujuan yaitu :

1. Mengurangi paparan konten negatif internet pada anak-anak.
2. Sebagai upaya untuk memfiltrasi konten.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam bidang pendidikan, teknologi dan juga kemudahan untuk pengguna. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan teknologi filtrasi konten yang terus berevolusi sesuai dengan tuntutan pengguna.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah dalam ilmu jaringan, yaitu mengimplementasikan metode Access Control List.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang filtrasi konten internet melalui metode Access Control List.

- b. Bagi praktisi dan akademisi

Dapat menambah pengetahuan dan kontribusi pemikiran tentang cara tentang filtrasi konten internet melalui metode Access Control List.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

2. BAB II STUDI PUSTAKA

Bab dua menjabarkan mengenai studi pustaka pendukung dalam penelitian tentang “*INTERNET CONTENT FILTERING DALAM UPAYA MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI SUKABUMI*”.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga terinci tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data.

4. BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN

Dalam bab empat ini menjelaskan perancangan aplikasi pada penelitian yang dilakukan.

5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab lima tergambar cara kerja aplikasi yang digunakan pada penelitian.

6. BAB VI KESIMPULAN

Dalam bab enam ini menjabarkan kesimpulan apa yang didapat dari penelitian yang dilakukan.